

SYSTEMATIC REVIEW: PERKEMBANGAN PENELITIAN HUTAN KOTA DI INDONESIA TAHUN 2000-2024

Rachmad Hermawan¹, Arif Kurnia Wijayanto², Ario Vallentino Syahgatra³,

Luthfia Ainur Rahma⁴

Institut Pertanian Bogor^{1,2,3,4}

rachmadhe@apps.ipb.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tema penelitian hutan kota di Indonesia sejak tahun 2000-2024. Metode yang digunakan Adalah *systematic literature review* dengan situs scholar.google.com dan perangkat lunak VOSviewer. Artikel yang dikaji dalam penelitian sebanyak 150 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah artikel cenderung meningkat dari tahun 2000-2024 dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2010. Istilah yang paling banyak digunakan dalam penelitian yaitu hutan kota *urban forest*. Sebagian besar penelitian dilaksanakan di Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur. Metode penelitian yang paling banyak digunakan yaitu observasi lapangan kemudian diikuti oleh metode survey/wawancara dan pengukuran lapangan. Simpulan, tema artikel terbanyak yaitu fisik dan biotik dengan subtema terbanyak yaitu konservasi keanekaragaman hayati, sedangkan subtema yang tidak ditemukan artikel yaitu pengaturan tata air, *healing*, harga pohon, dan *stakeholder*.

Kata Kunci: Hutan Kota, Tema Penelitian, Perkembangan, Ruang Terbuka Hijau, *Systematic Review*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the development of urban forest research themes in Indonesia from 2000-2024. The method used is a systematic literature review with the scholar.google.com site and VOSviewer software. The articles reviewed in the research were 150 articles. The results showed that the number of articles tended to increase from 2000 to 2024 with the highest increase occurring in 2010. The most commonly used terms in research are hutan kota and urban forests. Most of the research was conducted in the provinces of West Java, DKI Jakarta, and East Java. The most frequently used research method was field observation, followed by survey/interview methods and field measurements. In conclusion, the most common article themes were physical and biotic with the most subthemes being biodiversity conservation, while the subthemes for which no articles were found were water management, healing, tree prices, and stakeholders.

Keywords: Urban Forests, Research, Developments, Green Open Spaces, *Systematic Reviews*

PENDAHULUAN

Kawasan perkotaan merupakan wilayah yang memiliki kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan, dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (PP, 2022). Daerah perkotaan saat ini semakin berkembang secara ekonomis, namun selaras dengan penurunan secara ekologis. Pengembangan kawasan perkotaan di Indonesia lebih cenderung pada perkembangan fisik berupa sarana dan prasarana yang membuat hilangnya ruang terbuka hijau akibat alih fungsi lahan menjadi kawasan pemukiman, perdagangan, bahkan industri (Zebua, 2018). Peningkatan jumlah penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan yang menurun akibat kebutuhan untuk memenuhi tempat tinggal (Syaputri & Suryawati, 2021). Berdasarkan hasil sensus penduduk BPS (2020), jumlah total penduduk di Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa. Pembangunan kawasan perkotaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota, namun pada perkembangannya kerusakan lingkungan terus terjadi, seperti rusaknya kawasan resapan air maupun terjadinya polusi udara dan air (Maulana et al., 2021).

Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat menjadi salah satu solusi yang signifikan dalam mengatasi permasalahan di kawasan perkotaan (Nawangsari & Mussadun, 2018). Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) merupakan bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika. Keberadaan RTHKP diharapkan dapat menjaga keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan perkotaan, mewujudkan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan, serta meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, indah, bersih, dan nyaman. Salah satu jenis RTHKP yaitu hutan kota (Permen, 2007).

Hutan kota merupakan hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Luas hutan kota dalam satu hamparan yang kompak paling sedikit 0,25 ha dengan persentase luas minimal 10% dari wilayah perkotaan (PP, 2002). Hutan kota dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan mengurangi stres, detak jantung, tekanan darah, obesitas, asma, dan diabetes (Kardan et al., 2015; Ulmer et al., 2016). Hutan kota juga mengurangi polusi udara, menurunkan suhu udara di perkotaan, menyediakan oksigen, dan mengurangi efek *urban heat island* (Rahman et al., 2015; Edmondson et al., 2016; Livesley et al., 2016; Nowak et al., 2018). Selain itu, hutan kota dapat dijadikan sebagai tempat untuk meningkatkan interaksi sosial di ruang publik dengan melakukan aktivitas rekreasi (Bamwesigye et al., 2023). Keberadaan dari hutan kota secara ekonomi dapat meningkatkan harga properti dengan lebih banyak pohon (Escobedo et al., 2015).

Permasalahan yang terjadi di perkotaan saat ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi psikis maupun fisik masyarakat perkotaan. Keberadaan hutan kota diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan permasalahan lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, perlu diketahui fungsi dan manfaat yang didapatkan dari adanya hutan kota untuk aspek sosial, estetika dan arsitektural, klimatik dan fisik, ekologi, ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perkembangan penelitian hutan kota di Indonesia dari tahun 2000 sampai dengan 2024 menggunakan metode *systematic literature review*.

Fahutan IPB (1987) telah menyusun konsepsi pengembangan hutan kota, selanjutnya Pemerintah Republik Indonesia secara formal telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota. Penelitian berkenaan dengan hutan kota mulai banyak dilakukan sejak dikeluarkan konsepsi tersebut pada tahun 1987. Penelitian masih bersifat sporadis dan belum terstruktur sehingga perlu diketahui kekosongan maupun kecenderungan tema penelitiannya. Kebaruan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya gap tema penelitian hutan kota di Indonesia. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian hutan kota di Indonesia di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, area topik atau fenomena yang menjadi perhatian (Kitchenham 2004). Literatur yang digunakan berfokus pada penelitian yang dilakukan di Indonesia. Hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Identifikasi dan Penentuan Kata Kunci

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel. Kata kunci yang digunakan adalah yang berhubungan dengan hutan kota seperti “hutan kota” dan “ruang terbuka hijau”, sedangkan kata kunci yang menggunakan bahasa inggris berupa “*urban forest*” dan “*green open space*”.

Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur dilakukan dengan bantuan situs scholar.google.com. Literatur yang digunakan berupa jurnal serta prosiding nasional maupun internasional. Literatur yang berkaitan dengan hutan kota di Indonesia serta terkait dengan kata kunci. Minimal literatur yang digunakan adalah 150 artikel. Pencarian artikel dibatasi pada tahun 2000 sampai 2024.

Penyaringan Literatur

Proses penyaringan literatur dilakukan dengan bantuan aplikasi Mendeley untuk mengetahui kata kunci dari 150 literatur tersebut. Selain itu, penggunaan VOSviewer juga dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara kata kunci yang ditemukan. Penyaringan literatur dilakukan pada artikel yang tidak berkaitan

dengan hutan kota serta menghapus artikel rangkap. Artikel yang sudah dinyatakan layak akan dimasukkan ke dalam tahap analisis. Penelitian ini difokuskan pada tujuh tema pokok.

Tema pertama adalah fungsi fisik dan biotik hutan kota, yang mencakup subtema pengendalian polutan, pengaturan iklim mikro, pengaturan tata air, serta konservasi keanekaragaman hayati. Tema kedua adalah fungsi sosial hutan kota, yang meliputi aktivitas healing, rekreasi, landmark, dan pendidikan lingkungan. Tema ketiga berfokus pada valuasi hutan kota, termasuk nilai ekonomi jasa lingkungan dan nilai harga pohon. Tema keempat membahas perencanaan hutan kota, dengan subtema penentuan luasan hutan kota, penentuan prioritas lokasi, pemilihan jenis pohon, dan desain hutan kota. Tema kelima adalah pengelolaan hutan kota, meliputi kesehatan pohon, monitoring dan evaluasi kesesuaian jenis pohon, serta permasalahan pengelolaan hutan kota. Tema keenam berkaitan dengan kebijakan pengelolaan hutan kota, yang mencakup peran stakeholder, tingkat keberhasilan pengelolaan, serta kebijakan pengelolaan. Sedangkan tema ketujuh mencakup topik-topik lainnya yang tidak termasuk dalam enam tema sebelumnya.

Selain berdasarkan tema, artikel juga dikelompokkan berdasarkan kategori provinsi lokasi penelitian dan tahun artikel diunggah. Kategori tersebut ditampilkan dalam diagram batang.

HASIL PENELITIAN

Pemetaan Artikel

Hasil pemetaan artikel dilakukan menggunakan aplikasi VOSviewer. Aplikasi ini digunakan untuk memetakan secara komputasi artikel yang telah dikumpulkan. Visualisasi pemetaan yang disajikan yaitu visualisasi jaring (*network visualization*), visualisasi *overlay*, visualisasi kepadatan (*density visualization*). Hasil analisis *network visualization* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Analisis *Network Visualization*

Network visualization menunjukkan keterkaitan setiap istilah yang digunakan dalam abstrak. Setiap kata akan memiliki label berwarna dengan lingkaran berbeda. Semakin banyak kata tersebut muncul dalam abstrak, maka lingkaran label akan semakin besar. Berdasarkan Gambar 1, istilah yang paling banyak digunakan dalam penelitian mengenai hutan kota yaitu hutan kota dan *urban forest*. Klaster dan istilah berdasarkan hasil pemetaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Klaster Dan Istilah Berdasarkan Hasil Pemetaan

Klaster	Istilah	Klaster	Istilah	Klaster	Istilah
1	Activity	3	Fungsi hutan kota	6	Berkelanjutan
	Carbon		Kupu-kupu		Biodiversitas
	Carbon stock		Lingkungan		Ruang terbuka hijau
	Diversity		Masyarakat		Serangga
	Ecology		Nilai guna langsung	7	Forest Health Monitoring
	Green space	4	Taman kota		Kesehatan pohon
	Management		Valuasi ekonomi		Pencemaran udara
	Microclimate		Hijau		Pohon
	Preference		Hutan kota	8	Analisis vegetasi
	Recreation		Karbon		Burung
	Urban forest		Manfaat		Keanekaragaman
	Urban forest planning		Oksigen	9	Kota Jambi
2	AHP		Terbuka hijau	10	Tumbuhan obat
	Community		Vegetasi		Kota Langsa
	Effectiveness	5	Hutan		
	Green Open Space		Kebijakan		
	Location		Kota		
	Priority		Pengelolaan		
	Quality		Pengembangan		
			Persepsi		

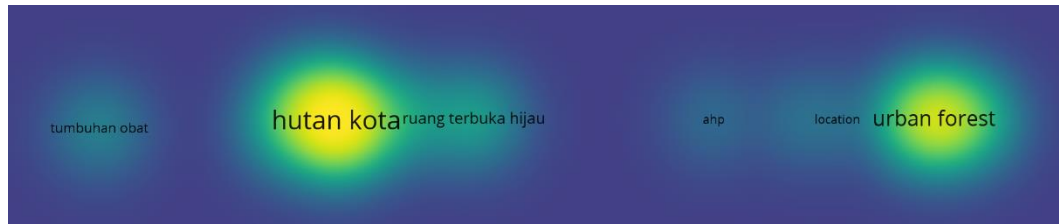
Berdasarkan Tabel 1, hasil pemetaan berdasarkan jumlah minimum kemunculan suatu istilah (*minimum number of occurrences of a term*) sebanyak 2 dan jumlah istilah yang dipilih (*number of terms to be selected*) sebanyak 53. Jumlah klaster seluruh istilah sebanyak 10 klaster. Suatu jaringan yang berhubungan menunjukkan hubungan dari setiap istilah. Klaster menunjukkan istilah-istilah yang saling berhubungan. Klaster juga menunjukkan gambaran dalam pengelompokkan istilah. Hasil analisis *overlay visualization* disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Analisis Overlay Visualization

Overlay visualization menunjukkan kebaruan penelitian mengenai hutan kota. Berdasarkan Gambar 2, warna label yang semakin kuning menunjukkan artikel yang digunakan dipublikasikan mendekati tahun 2024, namun apabila warna label semakin ungu menunjukkan artikel yang digunakan dipublikasikan pada tahun 2015 ke bawah. Penelitian terbaru menggunakan istilah kesehatan pohon, nilai guna

langsung, dan *management*. Hasil analisis *density visualization* disajikan pada Gambar 3.

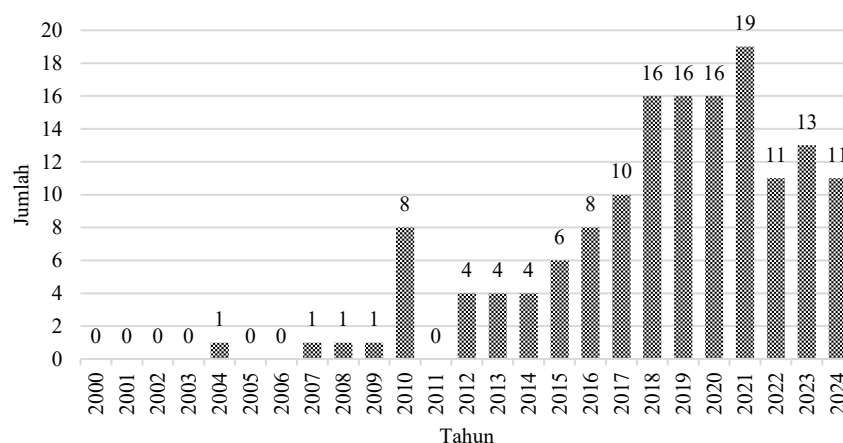


Gambar 3. Hasil Analisis *Density Visualization*

Density visualization menampilkan kepadatan suatu istilah berdasarkan kecerahan warna yang terlihat. Semakin kuning label maka penelitian mengenai istilah tersebut semakin sering dilakukan, namun apabila warna label semakin pudar maka penelitian mengenai istilah tersebut semakin jarang dilakukan. Berdasarkan Gambar 3, penelitian yang paling sering dilakukan yaitu menggunakan istilah hutan kota dan *urban forest* dalam artikel Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Istilah tumbuhan obat, ruang terbuka hijau, AHP, dan *location* pada penelitian mengenai hutan kota yang terlihat berwarna pudar, menunjukkan bahwa penelitian tersebut jarang digunakan. Istilah lain yang tidak masuk ke dalam analisis *density visualization* menunjukkan bahwa penelitian tersebut sangat jarang digunakan dalam penelitian mengenai hutan kota.

Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun

Penelitian mengenai hutan kota mengalami peningkatan terbanyak pertama kali dari tahun 2009 menuju tahun 2010. Distribusi jumlah artikel mengenai hutan kota berdasarkan tahun disajikan pada Gambar 4.

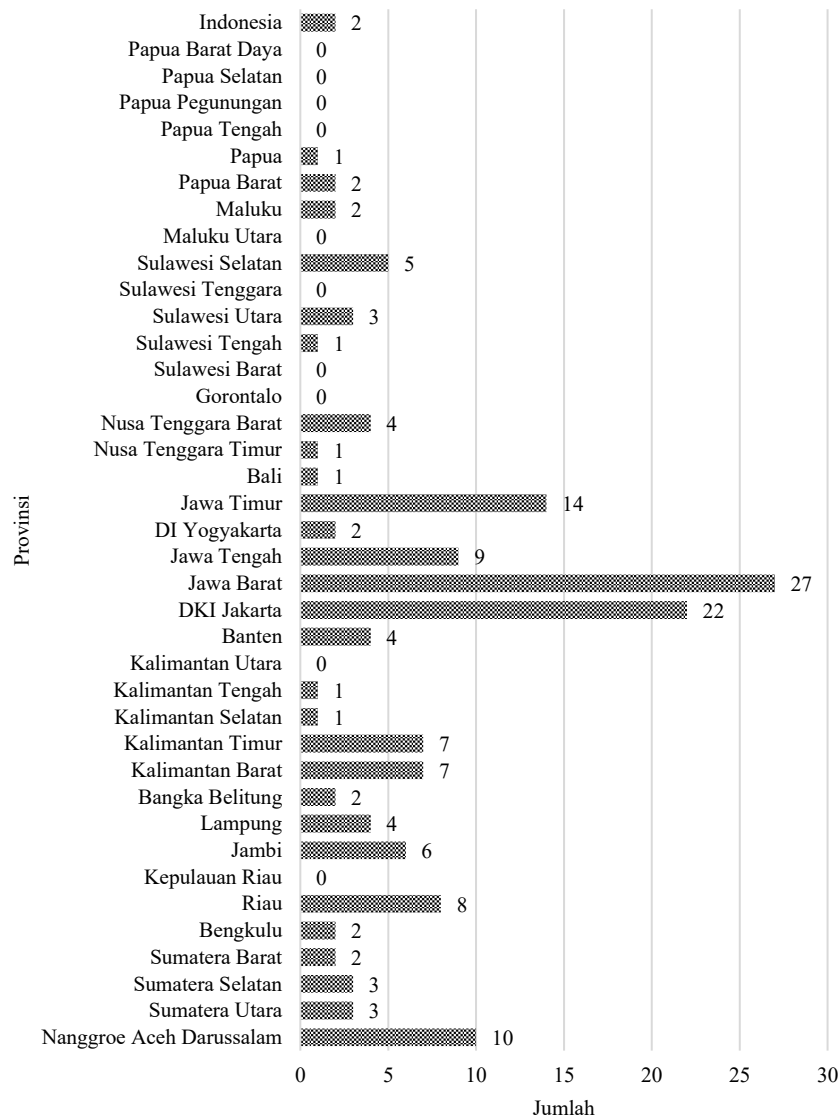


Gambar 4. Distribusi Jumlah Artikel Mengenai Hutan Kota Berdasarkan Tahun

Berdasarkan Gambar 4, penurunan jumlah artikel juga terjadi dari tahun 2010 ke 2011. Berdasarkan 150 artikel yang memenuhi syarat, tidak dapat ditemukan artikel pada tahun 2000, 2001, 2002, 2002, 2005, 2006, dan 2011. Artikel dengan jumlah paling sedikit sebanyak satu yang ditemukan pada tahun 2004, 2007, 2008, dan 2009. Artikel terbanyak ditemukan pada tahun 2021 sebanyak 19 artikel. Konsistensi peningkatan artikel terjadi semenjak tahun 2012 sampai 2021.

Distribusi Artikel Berdasarkan Provinsi Lokasi Penelitian

Terdapat beberapa artikel yang penelitiannya dilakukan di dua atau tiga tempat sekaligus. Distribusi jumlah artikel mengenai hutan kota berdasarkan provinsi lokasi penelitian disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Distribusi Jumlah Artikel Mengenai Hutan Kota Berdasarkan Provinsi Lokasi Penelitian

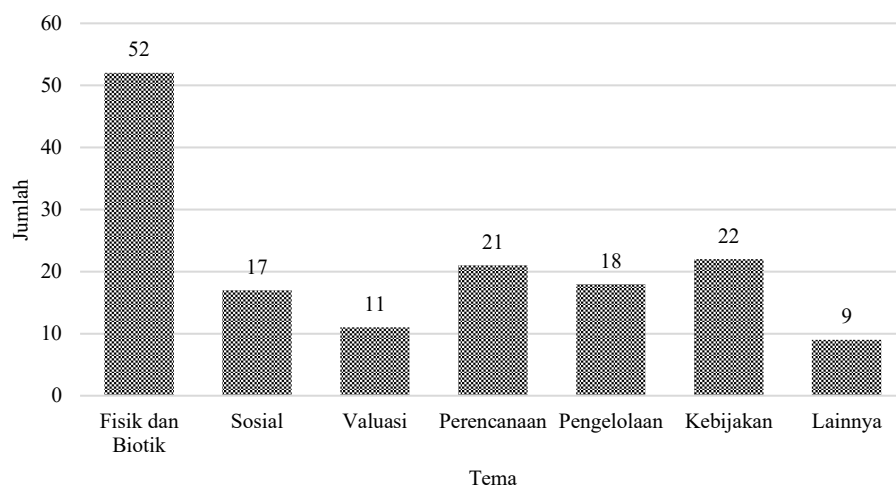
Berdasarkan Gambar 5, provinsi lokasi penelitian dengan jumlah artikel terbanyak adalah Jawa Barat dengan total 27 artikel, diikuti oleh DKI Jakarta sebanyak 22 artikel, serta Jawa Timur sebanyak 14 artikel. Tingginya jumlah penelitian di ketiga provinsi tersebut menunjukkan adanya konsentrasi kajian hutan kota di wilayah dengan tingkat urbanisasi yang relatif tinggi, kepadatan penduduk yang besar, serta ketersediaan fasilitas dan institusi penelitian yang lebih memadai.

Sebaliknya, Papua, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Timur, Bali, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan jumlah artikel paling sedikit, masing-masing hanya memiliki satu artikel yang membahas hutan kota. Selain itu, terdapat sejumlah provinsi yang belum memiliki publikasi terkait penelitian hutan kota, yaitu Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Pegunungan, Papua Tengah, Maluku Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Kalimantan Utara, dan Kepulauan Riau.

Ketiadaan artikel pada beberapa provinsi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah status wilayah yang relatif baru terbentuk secara administratif, seperti Kalimantan Utara, Papua Selatan, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Tengah. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan ketersediaan data dan publikasi ilmiah, sehingga hingga saat ini belum ditemukan artikel penelitian hutan kota yang secara spesifik berlokasi di provinsi-provinsi tersebut.

Distribusi Artikel Berdasarkan Tema

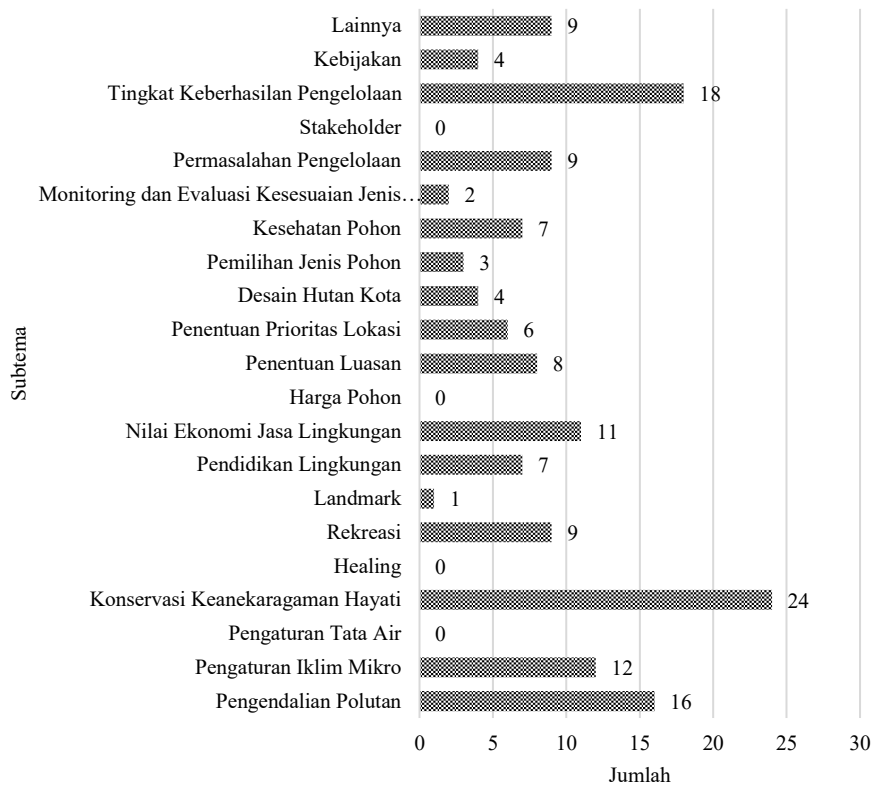
Distribusi jumlah artikel mengenai hutan kota berdasarkan tema disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Distribusi Jumlah Artikel Mengenai Hutan Kota Berdasarkan Tema

Berdasarkan Gambar 6, dari tujuh tema, tema dengan jumlah artikel terbanyak yaitu tema fisik dan biotik hutan kota sebanyak 52 artikel, sedangkan tema dengan jumlah artikel paling sedikit yaitu lainnya sebanyak sembilan artikel.

Distribusi jumlah artikel berdasarkan subtema dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Distribusi Artikel Mengenai Hutan Kota Berdasarkan Subtema

Setiap tema terdiri dari beberapa subtema. Subtema konservasi keanekaragaman hayati memiliki artikel terbanyak yaitu 24 artikel, kemudian diikuti oleh subtema tingkat keberhasilan pengelolaan dan pengendalian polutan. Berdasarkan Gambar 7, subtema terdiri dari beberapa pokok bahasan, namun tidak semua subtema memiliki pokok bahasan karena sudah spesifik. Teknik keberhasilan pengelolaan merupakan pokok bahasan yang paling banyak, kemudian diikuti oleh pokok bahasan iklim mikro dan nilai ekonomi jasa lingkungan. Secara lengkap, pokok bahasan yang digunakan dalam artikel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Artikel Berdasarkan Pokok Bahasan dari Masing-Masing Subtema

Pokok Bahasan	Jumlah Artikel	Sumber
1. Flora		
Struktur dan komposisi hutan kota	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
Bunga bangkai	1	8
Bambu	1	9
Tumbuhan obat	3	10, 11, 12

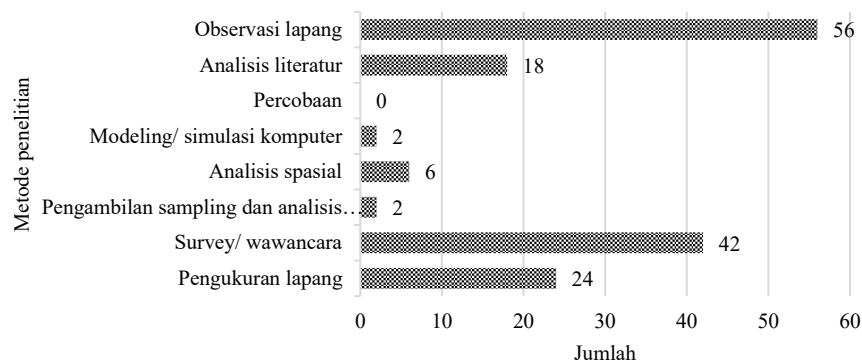
Pokok Bahasan	Jumlah Artikel	Sumber
2. Fauna		
Jenis fauna	1	13
Mamalia	1	14
Rusa totol	1	15
Serangga	1	16
Semut	1	17
Kupu-kupu	3	18, 19, 20
Burung	3	21, 22, 23
3. Flora dan Fauna	1	24
4. Pengendalian polutan		
Cadangan karbon	6	25, 26, 27, 28, 29, 30
Serapan karbon	4	31, 32, 33, 34
Peran hutan kota sebagai pereduksi karbon	2	35, 36
Peran hutan kota sebagai penghasil oksigen	2	37, 38
Hubungan hutan kota dengan kualitas udara perkotaan	2	39, 40
5. Pengaturan iklim mikro	12	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52
6. Fungsi sosial		
Rekreasi	9	53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61
Pendidikan lingkungan	7	62, 63, 64, 65, 66, 67, 68
Landmark perkotaan	1	69
7. Nilai ekonomi jasa lingkungan	11	70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80
8. Perencanaan hutan kota		
Penentuan luasan hutan kota	8	81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88
Prioritas lokasi hutan kota	6	89, 90, 91, 92, 93, 94
Desain hutan kota	4	95, 96, 97, 98
Pemilihan jenis pohon yang cocok untuk hutan kota	3	99, 100, 101
9. Pengelolaan hutan kota		
Permasalahan pengelolaan	9	102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110
Kesehatan pohon	7	111, 112, 113, 114, 115, 116, 117
Monitoring dan evaluasi kesesuaian jenis pohon	2	118, 119
10. Kebijakan hutan kota		
Tingkat keberhasilan pengelolaan	18	120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137
Kebijakan hutan kota	4	138, 139, 140, 141
11. Lainnya	9	142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150

¹Haryanto et al., (2015); ²Mariana & Warso (2016); ³Rahayu et al., (2018); ⁴Tamin et al., (2018); ⁵Endayani et al., (2019); ⁶Auliandari et al., (2020); ⁷Handayani et al., (2021); ⁸Saragih et al., (2015); ⁹Pian et al., (2021); ¹⁰Sari & Andalia (2019); ¹¹Tambaru et al., (2019); ¹²Albayudi & Saleh (2020); ¹³Ramaidani et al., (2021); ¹⁴Hasibuan et al., (2021); ¹⁵Elfrida et al., (2019); ¹⁶Kartikasari et al., (2015); ¹⁷Mustika et al., (2019); ¹⁸Rahayu & Basukriadi (2012); ¹⁹Azahra et al., (2016); ²⁰Modeong et al., (2020); ²¹Wiranata et al., (2017); ²²Naim et al., (2019); ²³Zuhra & Kamal (2022); ²⁴Raihandhany et al., (2023); ²⁵Adhitya et al., (2014); ²⁶Febiriyanti et al., (2021); ²⁷Lestari et al., (2021); ²⁸Manibuy et al., (2021); ²⁹Salsabillah et al., (2021); ³⁰Suheriyanto et al., (2024); ³¹Sukmawati et al., (2015); ³²Endriani & Sunarti (2019); ³³Santoso et al., (2021); ³⁴Muslih et al., (2022); ³⁵Fitrida et al., (2020); ³⁶Aulia et al., (2023); ³⁷Afrizal et al., (2010); ³⁸Asri et al., (2024); ³⁹Ratnaningsih & Suhesti (2010); ⁴⁰Nawangsari & Mussadun (2018); ⁴¹Irwan & Kaharuddin (2010); ⁴²Rushayati et al., (2010); ⁴³Dahlan (2014); ⁴⁴Alfian

et al., (2016); ⁴⁵Evert et al., (2017); ⁴⁶Immaculata et al., (2017); ⁴⁷Nainggolan et al., (2017); ⁴⁸Wahyuni et al., (2017); ⁴⁹Restyatama et al., (2020); ⁵⁰Utami et al., (2020); ⁵¹Akbar et al., (2021); ⁵²Paransi et al., (2021); ⁵³Hermawan et al., (2008); ⁵⁴Hermawan et al., (2015); ⁵⁵Permata et al., (2018); ⁵⁶Maulana et al., (2021); ⁵⁷Marshinta & Budhianti (2022); ⁵⁸Suciyan et al., (2023); ⁵⁹Rahma et al., (2024); ⁶⁰Syahputra (2024); ⁶¹Permata et al., (2018); ⁶²Hidayat (2017); ⁶³Gunawan et al., (2019); ⁶⁴Mukhlisah et al., (2019); ⁶⁵Masyuroh (2020); ⁶⁶Musawantoro et al., (2020); ⁶⁷Rostini (2020); ⁶⁸Rahayu & Triwanto (2021); ⁶⁹Hotimah (2015); ⁷⁰Anjani & Harini (2016); ⁷¹Juita et al., (2016); ⁷²Mulyadin & Surati (2018); ⁷³Muthmainnah & Tahnur (2018); ⁷⁴Rahmawati et al., (2018); ⁷⁵Rahayu (2020); ⁷⁶Herwanti et al., (2021); ⁷⁷Masyuroh & Rahmawati (2021); ⁷⁸Putra et al., (2021); ⁷⁹Setiawan et al., (2023); ⁸⁰Laksana & Ruslan (2024); ⁸¹Septriana et al., (2004); ⁸²Aprianto et al., (2010); ⁸³Hamdaningsih et al., (2010); ⁸⁴de Rozari & Suwari (2012); ⁸⁵Martin & Winarno (2014); ⁸⁶Kusumoarto et al., (2019); ⁸⁷Untajana et al., (2019); ⁸⁸Syaputri & Suryawati (2021); ⁸⁹Sidabutar & Nurisjah (2010); ⁹⁰Hastanto (2013); ⁹¹Pratiwi et al., (2016); ⁹²Sundara et al., (2018); ⁹³Bisjoe et al., (2019); ⁹⁴Walalayo et al., (2021); ⁹⁵Riyadi et al., (2016); ⁹⁶Susanti et al., (2018); ⁹⁷Ibrahim et al., (2023); ⁹⁸Lim et al., (2024); ⁹⁹Mukhlison (2013); ¹⁰⁰Mulyana (2013); ¹⁰¹Dinata & Jumiati (2017); ¹⁰²Hardiatmi (2009); ¹⁰³Kurniastuti (2013); ¹⁰⁴Suryandari & Alviya (2015); ¹⁰⁵Gambiro et al., (2017); ¹⁰⁶Erwandha et al., (2018); ¹⁰⁷Bulan & Azmi (2019); ¹⁰⁸Azilma et al., (2022); ¹⁰⁹Daou et al., (2023); ¹¹⁰Suripto (2024); ¹¹¹Prastyanningsih (2014); ¹¹²Abimanyu et al., (2019); ¹¹³Negara et al., (2019); ¹¹⁴Salsabila et al., (2021); ¹¹⁵Elmayana & Rita (2022); ¹¹⁶Mpapa & Lasamadi (2022); ¹¹⁷Munawarah et al., (2024); ¹¹⁸Hadinoto et al., (2018); ¹¹⁹Suhendar et al., (2020); ¹²⁰Alfian & Kurniawan (2010); ¹²¹Redha et al., (2012); ¹²²Piliang et al., (2016); ¹²³Aghnia & Umilia (2018); ¹²⁴Gafur et al., (2018); ¹²⁵Atmajayani (2020); ¹²⁶Harahap et al., (2020); ¹²⁷Ilwan et al., (2020); ¹²⁸Oktavia et al., (2020); ¹²⁹Sihaloho et al., (2022); ¹³⁰Suciyan et al., (2023); ¹³¹Supriadi (2022); ¹³²Annisa & Weishaguna (2023); ¹³³Atmaja et al., (2023); ¹³⁴Kinandar et al., (2023); ¹³⁵Manguru et al., (2023); ¹³⁶Damanik & Oktavianus (2024); ¹³⁷Ismi et al., (2024); ¹³⁸Mubarak et al., (2020); ¹³⁹Endayani et al., (2022); ¹⁴⁰Fitria et al., (2022); ¹⁴¹Masyuroh & Pangesti (2023); ¹⁴²Sundari (2007); ¹⁴³Kusyanto (2012); ¹⁴⁴Farisi et al., (2017); ¹⁴⁵Iriani (2017); ¹⁴⁶Persada et al., (2018); ¹⁴⁷Zebua (2018); ¹⁴⁸Cahyana et al., (2023); ¹⁴⁹Saninah et al., (2023); ¹⁵⁰Widiyanti & Arundati (2024)

Distribusi Artikel Berdasarkan Metode Penelitian

Distribusi jumlah artikel berdasarkan metode penelitian yang digunakan disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Distribusi Jumlah Artikel Berdasarkan Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan Gambar 8, terdapat delapan metode penelitian yang digunakan dalam artikel, metode yang paling banyak digunakan adalah observasi lapang sebanyak 56 artikel. Metode yang paling sedikit digunakan yaitu modeling/simulasi komputer serta pengambilan sampling dan analisis laboratorium sebanyak dua artikel, sedangkan metode yang tidak ditemukan artikelnya yaitu metode percobaan.

PEMBAHASAN

Seiring dengan peningkatan permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan, terutama pencemaran udara, kenyamanan lingkungan, maka perlu ada upaya mengatasinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan kontribusi pengurangan permasalahan perkotaan adalah membangun hutan kota.

Hutan kota yang dibangun dan dikembangkan diharapkan efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan perkotaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian. Penelitian tentang hutan kota semakin menjadi tantangan, sehingga ada kecenderungan meningkat di Indonesia (Syahgatra, 2023). Sesuai dengan penelitian Rajoo et al. (2019), penelitian mengenai hutan kota di Malaysia mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu terutama pada tahun 2016-2021 dibandingkan pada tahun 2011-2015. Penelitian mengenai hutan kota di Indonesia terjadi peningkatan pada tahun 2010-2024. Ketika Pandemi *Covid-19* tahun 2021, terjadi peningkatan jumlah artikel yang signifikan. Kondisi ini diduga banyak peneliti yang lebih fokus menulis artikel karena ada pembatasan aktivitas di luar.

Kajian banyak dilakukan di tiga provinsi yang mempunyai kota-kota dengan permasalahan lingkungan yang cukup signifikan. Jakarta merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan mempunyai permasalahan pencemaran udara dan keterbatasan ruang publik, hutan kota merupakan salah satu agen yang dapat memberikan kontribusi penyelesaian masalah tersebut. Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa kota sebagai penyangga kota Jakarta, seperti Bogor, Depok, dan Bekasi. Kota penyangga diharapkan memiliki kualitas lingkungan yang baik dengan membangun dan mengembangkan hutan kota. Demikian juga, Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat. Surabaya sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur dan Malang merupakan kota kedua terbesar di Jawa Timur, harus memiliki hutan kota agar kota estetik dan nyaman, serta memberikan kontribusi dalam pengendalian polutan udara. Dengan kompleksnya permasalahan lingkungan pada kota-kota yang berada di ketiga provinsi tersebut, maka hutan kota sebagai obyek yang menarik sebagai lokasi kajian, baik yang bersifat pengembangan keilmuan maupun untuk mencari solusi permasalahan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan hutan kota. Selain permasalahan lingkungan, jumlah artikel jurnal juga berkaitan dengan populasi yang ada di provinsi tersebut (Rajoo et al., 2021).

Berdasarkan tema fisik dan biotik, subtema terbanyak adalah artikel mengenai konservasi keanekaragaman hayati. Subtema ini menarik dikaji karena keberadaan hutan kota dapat digunakan sebagai area untuk konservasi secara eks-situ dengan pengembangan berbagai jenis tumbuhan prioritas kota, jenis langka dan dilindungi. Struktur dan komposisi hutan kota merupakan fokus penelitian yang banyak dikaji. Struktur menggambarkan strata pohon penyusun hutan kota karena perbedaan tinggi tajuk pohon. Komposisi adalah jenis-jenis pohon penyusunnya. Perbedaan struktur dan komposisi hutan kota berimplikasi terhadap beragamnya jasa ekosistem yang dihasilkan. Hutan kota dapat sebagai habitat berbagai fauna perkotaan. Seiring berkembangnya hutan kota sebagai habitat fauna, maka menarik untuk dikaji pola perkembangan fauna, baik jumlah jenis maupun populasinya. Selain itu, juga terdapat artikel yang membahas secara mendalam hanya pada satu jenis flora atau fauna.

Permasalahan global yang saat ini tengah dihadapi karena meningkatnya emisi gas CO₂, mengharuskan semua pihak berkepentingan untuk mengendalikan,

tidak terkecuali pemerintah kabupaten maupun kota dengan membangun hutan kota. Berbagai kajian yang berkaitan dengan karbon banyak dilakukan seperti pendugaan cadangan karbon hutan kota, penentuan luas hutan kota berdasarkan serapan karbon.

Metode penelitian observasi lapang merupakan yang terbanyak ditemukan artikelnya. Hal ini berkaitan dengan dengan subtema yang terbanyak ditemukan yaitu mengenai konservasi keanekaragaman hayati. Penelitian konservasi keanekaragaman hayati banyak menggunakan metode observasi lapang. Observasi lapang yaitu metode pengumpulan data dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung kemudian mencatat hasil faktual sesuai keadaan di lapang. Metode analisis spasial dengan menggunakan sistem informasi geografis dan remote sensing digunakan untuk penentuan prioritas lokasi hutan kota dan luasan hutan kota. Penelitian dengan metode percobaan seperti uji lapangan maupun analisis laboratorium tanpa pengambilan sampel jarang dilakukan di hutan kota.

SIMPULAN

Istilah yang paling banyak digunakan dalam penelitian mengenai hutan kota yaitu hutan kota dan *urban forest*. Penelitian mengenai hutan kota di Indonesia terjadi peningkatan pada tahun 2010-2024. Jumlah artikel terbanyak berdasarkan provinsi lokasi penelitian yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur. Tema artikel terbanyak yaitu fisik dan biotik dengan subtema konservasi keanekaragaman hayati, sedangkan subtema yang tidak ditemukan artikel yaitu pengaturan tata air, *healing*, harga pohon, dan *stakeholder*. Metode penelitian yang paling banyak digunakan yaitu observasi lapangan kemudian diikuti oleh metode *survey* atau wawancara dan pengukuran lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, B., Safe'i, R., & Hidayat, W. (2019). Aplikasi metode *forest health monitoring* dalam penilaian kerusakan pohon di hutan kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(3), 289–298. <https://doi.org/10.23960/jsl37289-298>
- Adhitya, P. W., Hardiansyah, G., & Yani, A. (2014). Estimasi kandungan karbon atas permukaan tanah pada pohon di kawasan hutan kota Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 2(1), 23–32.
- Afrizal, E. I., Fatimah, I. S., & Sulistyantara, B. (2010). Studi potensi produksi oksigen hutan kota di Kampus Universitas Indonesia, Depok. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.29244/jli.2010.2.1.%25p>
- Aghnia, H., & Umilia, E. (2018). Arahkan peningkatan keberlanjutan hutan kota di Kota Surabaya. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 48–53. <https://doi.org/10.12962/j2716179X.v13i2.7114>
- Akbar, M. R., Karyati, & Syafrudin, M. (2021). Karakteristik iklim mikro di Hutan Kota Hotel Mesra Samarinda. Dalam *Prosiding SIKMA 10* (Vol. 3, pp. 168–177).

- Albayudi, & Saleh, Z. (2020). Potensi tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Melayu Kota Jambi di Hutan Kota Bagan Pete Kota Jambi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31849/bl.v7i1.4001>
- Alfian, R., Budiarti, T., & Nasrullah, N. (2016). Pengaruh bentuk hutan kota terhadap kenyamanan termal di sekitar hutan kota. *Jurnal Buana Sains*, 16(2), 101–110. <https://doi.org/10.33366/bs.v16i2.415>
- Alfian, R., & Kurniawan, H. (2010). Identifikasi bentuk, struktur dan peranan Hutan Kota Malabar Malang. *Jurnal Buana Sains*, 10(2), 195–201.
- Anjani, N. R., & Harini, R. (2016). Valuasi ekonomi Hutan Kota Tebet Jakarta Selatan di DKI Jakarta. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(1), 1–7.
- Annisa, K., & Weishaguna. (2023). Kajian kualitas hutan kota di Kota Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i1.1805>
- Aprianto, M. C., Sudibyakto, & Fandeli, C. (2010). Kajian luas hutan kota berdasarkan kebutuhan oksigen, karbon tersimpan, dan kebutuhan air di Kota Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 21(2), 12–29.
- Asri, B. M., Supriono, B., & Sasongko, D. A. (2024). Peran Hutan Kota Gelora Bung Karno sebagai penghasil oksigen. *Jurnal Nusa Sylva*, 23(1), 42–50. <https://doi.org/10.31938/jns.v23i1.709>
- Atmaja, L. P., Widiyanto, & Permatasari, P. (2023). Interaksi sosial antar pengelola hutan dalam mewujudkan hutan kota berkelanjutan: Studi kasus Kelompok Tani Hutan Alas Bromo, Kabupaten Karanganyar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4, 274–285.
- Atmajayani, R. D. (2020). Hutan kota dalam kajian tingkat kenyamanan bagi masyarakat: Studi kasus Hutan Kota Blitar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(3), 627. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i3.503>
- Aulia, R., Kaswanto, Arifin, H. S., Mosyaftiani, A., Syasita, N., Wahyu, A., & Wiyoga, H. (2023). Assessing the benefits and management of urban forest in supporting low carbon city in Jakarta, Indonesia. *Biodiversitas*, 24(11), 6151–6159. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d24i1136>
- Auliandari, L., Lensari, D., & Angraini, E. (2020). Keanekaragaman vegetasi di hutan kota sebagai salah satu ruang terbuka hijau publik Kota Palembang. *Jurnal Biosains*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jbio.v6i1.14523>
- Azahra, S. D., Masy, B., & Farikhah, N. (2016). Perbandingan komunitas kupu-kupu pada berbagai tipe, karakteristik, dan gangguan lingkungan hutan kota. *Media Konservasi*, 21(2), 108–115. <https://doi.org/10.29243/medkon.21.2.108-115>
- Azilma, N., Suciyan, W. O., & Purnama, P. D. (2022). Analisis kualitas hutan kota sebagai ruang terbuka hijau berdasarkan determinant factor for quality green open space: Studi kasus Hutan Kota Mayasih Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20563>

- Bamwesigye, D., Fialova, J., Kupec, P., Yeboah, E., Łukaszkiwicz, J., Fortuna-Antoszkiewicz, B., & Botwina, J. (2023). Urban forest recreation and its possible role throughout the COVID-19 pandemic. *Forests*, 14(6), 1–16. <https://doi.org/10.3390/f14061254>
- Bisjoe, A. R. H., Prayudyaningsih, R., & Muchtar, A. (2019). Kajian ruang terbuka hijau: Peluang pengembangan hutan kota di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(2), 28–42.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah dan distribusi penduduk*. <https://sensus.bps.go.id>
- Bulan, T. P. L., & Azmi, M. L. (2019). Pengaruh strategi bauran pemasaran terhadap minat berkunjung kembali di objek wisata ruang terbuka hijau Taman Hutan Kota Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(3), 313–325. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2326>
- Cahyana, I. N., Syam, R., & Saputro, S. A. (2023). Perencanaan dan pengurusan hutan kota dalam rangka pembangunan kota berkelanjutan di DKI Jakarta. *Bina Hukum Lingkungan*, 7(7), 196–213.
- Dahlan, E. N. (2014). Karakter fisik pohon dan pengaruhnya terhadap iklim mikro (Studi kasus di Hutan Kota dan RTH Kota Semarang). *Forum Geografi*, 28(1), 83–90. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v28i1.440>
- Damanik, S. E., & Oktavianus, M. H. (2024). Technical and sociocultural aspects in urban forest management in Dolok Sanggul District. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 30(2), 275–283. <https://doi.org/10.7226/jtfm.30.2.275>
- Daoa, B., Loppies, R., & Latuamury, B. (2023). Studi empiris pengelolaan hutan kota berkelanjutan di Taman Makmur Siwalima Kota Ambon. *Jurnal Geografi Lingkungan & Kesehatan*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.30598/jglk.1.2.12021>
- Dinata, M., & Jumiaty. (2017). Kajian pohon potensial di Hutan Kota Pekanbaru Riau. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.31849/bl.v4i2.376>
- Edmondson, J. L., Stott, I., Davies, Z. G., Gaston, K. J., & Leake, J. R. (2016). Soil surface temperatures reveal moderation of the urban heat island effect by trees and shrubs. *Scientific Reports*, 6, 1–8. <https://doi.org/10.1038/srep33708>
- Elfrida, Jayanthi, S., & Rahayu, N. (2019). Aktivitas harian rusa tutul (*Axis axis*) pada lahan konservasi di Hutan Kota Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 7(1), 8–17. <https://doi.org/10.22373/biotik.v7i1.5465>
- Elmayana, & Rita, R. R. N. D. (2022). Identifikasi kesehatan pohon di Jalur Hijau Kota Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Silva Samalas*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/10.33394/jss.v5i2.5752>
- Endayani, S., Sadono, R., Kusumandari, A., & Hartono. (2019). Karakteristik biofisik ruang terbuka hijau pada Hutan Kota Samarinda, Provinsi

- Kalimantan Timur. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(4), 977–985. <https://doi.org/10.29244/jpsl.9.4.977-985>
- Endayani, S., Stefano, A., Fathiah, P., Purbawati, & Rosanti, I. (2022). Monitoring forest area change using QuickBird. *Biotropia (Bogor)*, 29(2), 161–170. <https://doi.org/10.11598/btb.2022.29.2.1690>
- Endriani, & Sunarti. (2019). Sekuestrasi karbon beberapa jenis vegetasi sebagai basis pengembangan Hutan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(2), 113–125. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v3i2.8194>
- Erwandha, A. Z., Masjaya, & Burhanudin. (2018). Studi tentang pengelolaan hutan kota pada tanah negara di Kota Samarinda oleh Dinas Perumahan dan Permukiman. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 6(3), 1165–1178.
- Escobedo, F. J., Adams, D. C., & Timilsina, N. (2015). Urban forest structure effects on property value. *Ecosystem Services*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2014.05.002>
- Evert, J., Yuwono, S. B., & Duryat. (2017). Tingkat kenyamanan di Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota Bekasi. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.23960/jsl1514-25>
- Farisi, S. Al., Ramdlani, S., & Haripradianto, T. (2017). Pengoptimalan fungsi ruang terbuka hijau pada Komplek Hutan Kota Velodrom Sawojajar. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 5(2), 1–10.
- Febiriyanti, A., Pradana, D. H., & Putrika, A. (2021). Estimation of carbon stocks from tree stands vegetation in Universitas Indonesia's urban forest, Depok. Dalam *Journal of Physics: Conference Series*, 1725, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1725/1/012043>
- Fitrada, W., Handika, R. A., & Rodhiyah, Z. (2020). Potensi vegetasi hutan kota dalam reduksi emisi karbondioksida (CO₂) di Kota Jambi. *Biospecies*, 13(1), 23–28. <https://doi.org/10.22437/biospecies.v13i1.8463>
- Fitria, M., Cheong, E. J., Solikhin, A., Firdaus, M. I., & Ward, D. B. (2022). Indonesian urban forest policies, practice and bioenergy potential of urban forest tree species. *Arboricultural Journal*, 44(2), 99–121. <https://doi.org/10.1080/03071375.2021.2014706>
- Gafur, M. A., Nanlohy, L. H., & Naa, F. V. (2018). Persepsi masyarakat terhadap hutan kota di Kawasan Bandara Deo Kota Sorong (Studi kasus di Kelurahan Malaingke di dan Kelurahan Remu Selatan). *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 9(1), 36–49. <https://doi.org/10.33506/md.v9i1.290>
- Gambiro, G., Yudhana, G., & Astuti, W. (2017). Efektifitas fungsi hutan kota di Surakarta. *Arsitektura*, 15(1), 84–91. <https://doi.org/10.20961/arst.v15i1.11398>
- Gunawan, H., Sugiarti, Rianti, A., & Sudarso, I. (2019). Persepsi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama terhadap hutan kota di kawasan industri Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia*, 5, 179–189.

- Hadinoto, Suhesti, E., & Suwarno, E. (2018). Kesesuaian jenis pohon di Hutan Kota Pekanbaru. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 13(2), 118–131. <https://doi.org/10.31849/forestra.v13i2.1566>
- Hamdaningsih, S. S., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2010). Studi kebutuhan hutan kota berdasarkan kemampuan vegetasi dalam penyerapan karbon di Kota Mataram. *Majalah Geografi Indonesia*, 24(1), 1–9.
- Handayani, Kusholany, & Saputra, R. (2021). Analisa vegetasi hutan kota di Jakarta (Studi kasus Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat). *Jurnal Ilmiah Biologi Bio-Sains*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.23564679>
- Harahap, S. S. H., Martunis, M., & Moulana, R. (2020). Kesadaran masyarakat terhadap fungsi Hutan Kota Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(1), 639–644. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i1.13649>
- Hardiatmi, J. M. S. (2009). Kendala serta faktor pendukung keberhasilan pembangunan hutan kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.33061/innofarm.v8i1.221>
- Haryanto, D. A., Astiani, D., & Manurung, T. F. (2015). Analisa vegetasi tegakan hutan di Areal Hutan Kota Gunung Sari Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2), 217–226. <https://doi.org/10.26418/jhl.v3i2.10257>
- Hasibuan, M. M., Rahmasari, S. N., Firmansyah, A., Rahmawati, T., Yulastri, W., & Gemardi, A. (2021). Monitoring keanekaragaman mamalia di Hutan Kota Ranggawulung Kabupaten Subang. *Jurnal CARE*, 6(1), 63–73.
- Hastanto, S. (2013). Pemanfaatan hutan kota sebagai bentuk ruang terbuka hijau dalam mendukung fungsi perlindungan lingkungan. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 1(1), 3–15. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v1i1.66>
- Hermawan, D., Fahrizal, & Dirhamsyah, M. (2015). Penilaian daya tarik wisata alam Hutan Kota Gunung Sari Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(3), 456–461. <https://doi.org/10.26418/jhl.v3i3.11540>
- Hermawan, R., Kosmaryandi, N., & Ontarjo, J. (2008). Kajian tipe dan bentuk Hutan Kota Kawasan Danau Raja Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. *Media Konservasi*, 13(2), 71–78. <https://doi.org/10.29243/medkon.13.1.%p>
- Herwanti, S., Febryano, I. G., Yuwono, S. B., Khotimah, K., Banuwa, I. S., Harianto, S. P., Tsani, M. K., Surnayanti, Damayanti, I., Prasetya, H., et al. (2021). Tourism economic value of Bukit Pangonan Urban Forest, Lampung, Indonesia. *International Journal of Design and Nature Ecodynamics*, 16(5), 543–549. <https://doi.org/10.18280/ij dne.160508>
- Hidayat, N. H. (2017). Pengaruh program konservasi hutan kota oleh (Pemerintah dan Swasta) dan kepedulian masyarakat terhadap konservasi hutan kota (2013). *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 6(2), 16–31. <https://doi.org/10.21009/jgg.062.02>

- Hotimah, O. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan kota. *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21009/spatial.131.06>
- Ibrahim, A. H. H., Baharuddin, T., & Wance, M. (2023). Developing a forest city in a new capital city: A thematic analysis of the Indonesian government's plans. *Jurnal Bina Praja*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.1-13>
- Ilwan, Roro, R., & Rita, N. D. (2020). Identifikasi bentuk struktur dan peran Hutan Kota Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Silva Samalas*, 3(2), 90–97. <https://doi.org/10.33394/jss.v3i2.3696>
- Immaculata, M., Sulistyana, D., Yuwono, S. B., & Rusita. (2017). Kenyamanan Hutan Kota Linara berbasis kerapatan vegetasi, iklim mikro dan persepsi masyarakat di Kota Metro. *Jurnal Sylva Lestari*, 5(2), 78–87. <https://doi.org/10.23960/jsl2578-87>
- Iriani, S. P. (2017). Pengelolaan hutan kota: Berdasarkan aspek ekologi dan aspek sosial (Kasus di Hutan Kota-2 BSD City Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Bumi Lestari*, 17(1), 17–28.
- Irwan, S. N. R., & Kaharuddin. (2010). Studi kenyamanan untuk aktivitas di lanskap Hutan Kota UGM: Studi kasus Klaster Agro UGM. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 4(2), 98–110. <https://doi.org/10.22146/jik.1563>
- Ismi, M. J. L. L., Nuryaman, H., & Nuraini, C. (2024). Identifikasi potensi dan strategi pengembangan ekowisata Kampung Salapan di Kawasan Hutan Kota. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v19i1.3314>
- Juita, S., Lumangkun, A., & Dewantara, I. (2016). Penilaian ekonomi jasa lingkungan hutan kota pada kawasan Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 380–386. <https://doi.org/10.26418/jhl.v4i3.16370>
- Kardan, O., Gozdyra, P., Misic, B., Moola, F., Palmer, L. J., Paus, T., & Berman, M. G. (2015). Neighborhood greenspace and health in a large urban center. *Scientific Reports*, 5, 1–14. <https://doi.org/10.1038/srep11610>
- Kartikasari, H., Heddy, Y. B. S., & Wicaksono, K. P. (2015). Analisis biodiversitas serangga di Hutan Kota Malabar sebagai urban ecosystem services Kota Malang pada musim pancaroba. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(8), 623–631. <https://doi.org/10.21176/protan.v3i8.243>
- Kinandar, T., Arlita, T., & Anhar, A. (2023). Analisis strategi pembangunan hutan kota (Studi kasus Taman Hutan Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(1), 594–612. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.22665>
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews*. Keele University, Australia.

- Kurniastuti, A. E. (2013). Pengelolaan hutan kota di Jakarta (Studi kasus Hutan Kota Srengseng di Jakarta Barat). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4), 439–450. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6681>
- Kusumoarto, A., Budiarto, A., Septa, A. F., & Assegaf, M. I. (2019). Perencanaan perluasan Hutan Kota Munjul, Provinsi DKI Jakarta. *Faktor Exacta*, 12(2), 74–93. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v12i2.3777>
- Kusyanto, M. (2012). Kajian hutan kota dalam pengembangan Kota Demak. *Teknik Unisfat*, 8(1), 53–62.
- Laksana, S., & Ruslan, M. (2024). Designing waqf as an alternative public finance for green infrastructure development: A case of urban forest planning in Singaparna, Indonesia. *Sustainability Policy and Human Geography*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31763/sphg.v1i1.1236>
- Lestari, I., Hendrayana, Y., & Nasihin, I. (2021). Potensi cadangan karbon tersimpan di Hutan Kota Bungkirit dan Mayasih Kabupaten Kuningan. In *Seminar Nasional Konservasi untuk Kesejahteraan Masyarakat II* (pp. 110–120).
- Lim, H., Cahyani, F. A., Amelia, A. A. D., Angleica, M., & Ayu, J. P. (2024). The development of flora and fauna conservation area through signage and digital map: Study on Srengseng Urban Forest, West Jakarta. *Journal of Research on Business and Tourism*, 4(1), 46–61. <https://doi.org/10.37535/104004120244>
- Livesley, S. J., McPherson, E. G., & Calfapietrac, C. (2016). The urban forest and ecosystem services: Impacts on urban water, heat, and pollution cycles at the tree, street, and city scale. *Journal of Environmental Quality*, 45(1), 119–124. <https://doi.org/10.2134/jeq2015.11.0567>
- Manguru, G. M., Walangitan, H. D., & Sumakud, M. Y. M. A. (2023). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Hutan Kota Desa Kuwil, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan*, 4(2), 381–390. <https://doi.org/10.35791/jat.v4i2.46209>
- Manibuy, S., Nugroho, J. D., & Sinery, A. S. (2021). Karbon tersimpan pada Hutan Kota Bumi Saniari Kabupaten Teluk Bintuni. *Cassowary*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v5.i1.64>
- Mariana, & Warso, F. W. (2016). Analisis komposisi dan struktur vegetasi untuk menentukan indeks keanekaragaman di Kawasan Hutan Kota Pekanbaru. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 90–96. <https://doi.org/10.31849/bl.v3i2.339>
- Marshinta, C. E., & Budhianti, M. I. (2022). Tanah hutan kota yang menjadi wisata kuliner di Bekasi. *Reformasi Hukum Trisakti*, 4(2), 437–449. <https://doi.org/10.25105/refor.v4i4.14114>
- Martin, E., & Winarno, B. (2014). Peran faktor demografi dalam pengembangan hutan kota di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 11(1), 91–103. <https://doi.org/10.20886/jakk.2014.11.1.91-103>

- Masyrurroh, A. (2020). Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kota di Kota Serang. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 5(1), 36–40. <https://doi.org/10.33084/mitl.v5i1.1373>
- Masyrurroh, A., & Pangesti, F. S. (2023). Urban forest management policy analysis: Case of Serang City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8745–8750. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5108>
- Masyrurroh, A., & Rahmawati, I. (2021). Valuasi ekonomi Hutan Kota Serang. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.33084/mitl.v6i1.2017>
- Maulana, R., Riska, A. S., & Kusuma, H. E. (2021). Fungsi hutan kota: Korespondensi motivasi berkunjung dan kegiatan. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 13(2), 54–60. <https://doi.org/10.29244/jli.v13i2.34925>
- Modeong, A. S., Koneri, R., & Dapas, F. D. J. (2020). Kelimpahan dan keanekaragaman kupu-kupu Nymphalidae di Hutan Kota Kuwil Minahasa Utara Sulawesi Utara. *Jurnal MIPA*, 9(2), 70–74. <https://doi.org/10.35799/jmuo.9.2.2020.28893>
- Mpapa, B. L., & Lasamadi, R. (2022). Identifikasi kesehatan pohon hutan kota dan ruang terbuka hijau di Kabupaten Banggai. *Jurnal Hutan Tropis*, 10(3), 220–226. <https://doi.org/10.20527/jht.v10i3.14962>
- Mubarak, A., Maani, K. D., & Frinaldi, A. (2020). Urban forest management policy model: Case study at Great Forest Park Dr. Muhammad Hatta, Padang City. In *International Conference on Public Administration, Policy and Governance (ICPAPG 2019)* (Vol. 125, pp. 71–78).
- Mukhlisah, N., Harlina, Amran, & Syam, A. S. (2019). Penyuluhan pentingnya perawatan hutan kota dengan pola pelibatan pemuda dan remaja. *Journal of Character Education Society*, 2(2), 39–46. <https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1500>
- Mukhlison. (2013). Pemilihan jenis pohon untuk pengembangan hutan kota di kawasan perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 7(1), 37–47. <https://doi.org/10.22146/jik.6136>
- Mulyadin, R. M., & Surati. (2018). Nilai ekonomi total hutan kota PT. Holcim Indonesia Tbk di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 15(2), 93–106. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.2.93-106>
- Mulyana, S. (2013). Kajian jenis pohon potensial untuk Hutan Kota di Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 10(1), 58–71. <https://doi.org/10.20886/jakk.2013.10.1.58-71>
- Munawarah, S., Latifah, S., & Aji, I. M. L. (2024). Analisis kesehatan pohon di Hutan Kota Selong dan Taman Rinjani Kota Selong Kabupaten Lombok Timur. *Journal of Forest Science Avicennia*, 7(1), 77–87. <https://doi.org/10.22219/avicennia.v7i1>

- Musawantoro, M., Zulkifli, A., & Ridwan, M. (2020). Pemanfaatan hutan kota sebagai destinasi pendekatan wisata edukasi. *Pusaka: Journal Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.60>
- Muslih, A. M., Nisa, A., Sugianto, S., Arlita, T., & Subhan. (2022). The role of urban forests as carbon sink: A case study in the Urban Forest of Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal Sylva Lestari*, 10(3), 417–425. <https://doi.org/10.23960/jsl.v10i3.604>
- Mustika, A., Prayogo, H., & Anwari, M. S. (2019). Keanekaragaman jenis semut (Formicidae) di Hutan Kota Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), 143–149. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i1.31187>
- Muthmainnah, & Tahnur, M. (2018). Nilai manfaat ekonomi Hutan Kota Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 10(2), 239–245. <https://doi.org/10.24259/jhm.v10i2.4874>
- Naim, M. A., Hadi, M., & Baskoro, K. (2019). Keanekaragaman burung daerah terbuka dan tertutup Hutan Kota Tinjomoyo dengan Hutan Kota Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Akademika Biologi*, 8(2), 24–29.
- Nainggolan, D. S. A., Yoza, D., & Sulaeman, R. (2017). Tingkat kenyamanan lingkungan kawasan hutan kota berdasarkan karakteristik hutan kota di Kota Kisaran. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 1(2), 46–56.
- Nawang Sari, G. M., & Mussadun. (2018). Hubungan keberadaan ruang terbuka hijau dengan kualitas udara di Kota Semarang. *Ruang*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.14710/ruang.4.1.11-20>
- Negara, H. K., Rachmawati, N., & Payung, D. (2019). Identifikasi kerusakan pohon pinus di Hutan Kota Banjarbaru. *Jurnal Sylva Scientiae*, 2(4), 635–644. <https://doi.org/10.20527/jss.v2i4.1844>
- Nowak, D. J., Hoehn, R. E., Bodine, A. R., Greenfield, E. J., & O’Neil-Dunne, J. (2016). Urban forest structure, ecosystem services and change in Syracuse, NY. *Urban Ecosystem*, 19(4), 1455–1477. <https://doi.org/10.1007/s11252-013-0326-z>
- Oktavia, R. C. D., Siregar, H., Sunarminto, T., & Hermawan, R. (2020). Analisis faktor sosial dan psikologi sebagai penentu kepuasan pengunjung taman kota dan taman hutan kota di DKI Jakarta. *Media Konservasi*, 25(2), 156–166. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.2.156-166>
- Paransi, S. E., Sangkertadi, & Wuisang, C. (2021). Analisis pemanfaatan hutan kota di Kota Kotamobagu. *Media Matrasain*, 18(2), 1–14. <https://doi.org/10.35792/matrasain.v18i2.37065>
- Permata, N. D., Syartinilia, & Munandar, A. (2018). Pemanfaatan hutan kota di wilayah Jakarta Timur sebagai kawasan rekreasi masyarakat kota. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 10(2), 47–55. <https://doi.org/10.29244/jli.2018.10.2.47-55>

- Permata, N. D., Syartinilia, & Munandar, A. (2018). The actual use of urban forest for Jakarta's dwellers. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 179, 1–7.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. (2007).
- Persada, C., Putri, N., & Prasetya, D. B. (2018). Kajian fungsi sosial budaya, estetika, dan ekologi Taman “Hutan Kota” Way Halim Kota Bandar Lampung. In *Prosiding Semnas Sinta FT Unila Riset PT-Eksplorasi Hulu Demi Hilirisasi Produk*, 1, 246–250.
- Pian, K., Burhanuddin, & Yani, A. (2021). Keanekaragaman jenis bambu pada Hutan Kota Sekadau Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(3), 485–491. <https://doi.org/10.26418/jhl.v9i3.45343>
- Piliang, A. R., Mardhiansyah, M., & Arlita, T. (2016). Prioritas strategi pembangunan Hutan Kota Pekanbaru berdasarkan partisipasi para pihak dengan metode AHP. *Jom Faperta*, 3(2), 1–7.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota. (2002).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2022 Tentang Perkotaan. (2022).
- Prastyaningsih, S. R. (2014). Pemantauan kesehatan Hutan Kota Pekanbaru. *Jurnal Hutan Tropis*, 2(3), 220–225. <https://doi.org/10.20527/jht.v2i3.2248>
- Pratiwi, Y., Dachlan, E. N., & Prasetyo, L. B. (2016). Kebutuhan hutan kota berdasarkan emisi karbondioksida di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.19081/jpsl.6.1.45>
- Putra, A. A., Baihaqi, Devira, M., & Jamil, M. (2021). Eksistensi objek wisata hutan mangrove dan hutan kota bagi peningkatan pendapatan Pokdarwis Kota Langsa. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 3124–3134. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5450>
- Rahayu, A. A. (2020). Penilaian ekonomi Hutan Kota Srengseng sebagai penyedia jasa lingkungan berupa kesejukan. *Jurnal Acitya Ardana*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.31092/jaa.v1i1.1062>
- Rahayu, A. S., Adhya, I., & Herlina, N. (2018). Keanekaragaman jenis tumbuhan di Hutan Kota Caracas Kabupaten Kuningan. *Wanaraksa*, 10(1), 1–5. <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v10i01.1052>
- Rahayu, E. M., & Triwanto, J. (2021). Penyuluhan perhutanan sosial di Kelompok Tani Hutan Kota Malang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 545–549. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3311>
- Rahayu, S. E., & Basukriadi, A. (2012). Kelimpahan dan keanekaragaman spesies kupu-kupu (Lepidoptera; Rhopalocera) pada berbagai tipe habitat di Hutan Kota Muhammad Sabki Kota Jambi. *Biospecies*, 5(2), 40–48. <https://doi.org/10.22437/biospecies.v5i2.645>

- Rahma, L. A., Hermawan, R., & Rachmawati, E. (2024). Smart tourism development for recreation in Pesanggrahan Sangga Buana Urban Forest, South Jakarta. *Media Konservasi*, 29(2), 148–160. <https://doi.org/10.29244/medkon.vv.i.1-8>
- Rahman, M. A., Armson, D., & Ennos, A. R. (2015). A comparison of the growth and cooling effectiveness of five commonly planted urban tree species. *Urban Ecosystems*, 18(2), 371–389. <https://doi.org/10.1007/s11252-014-0407-7>
- Rahmawati, S. N., Darusman, D., Hermawan, R., & Avenzora, R. (2018). Nilai ekonomi Hutan Kota di Jakarta (Studi Kasus Hutan Kota Srengseng, Jakarta Barat). *Media Konservasi*, 23(3), 262–273. <https://doi.org/10.29243/medkon.23.3.262-273>
- Raihandhany, R., Primasongko, A., Nuraeni, S., & Jaelani, A. (2023). Keanekaragaman hayati Hutan Kota Cermat, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. In *Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 9, 80–90.
- Rajoo, K. S., Karam, D. S., Abdu, A., Rosli, Z., & Gerusu, G. J. (2021). Urban forest research in Malaysia: A systematic review. *Forest*, 12(7), 1–17. <https://doi.org/10.3390/f12070903>
- Ramaidani, M., Mardina, V., Sari, M. S., Putri, K. A., Rimadeni, Y., & Andriani, M. (2021). Inventarisasi fauna pada Taman Hutan Kota Langsa untuk tujuan ekowisata. *Jurnal Jeumpa*, 8(2), 565–576. <https://doi.org/10.33059/jj.v8i2.4251>
- Ratnaningsih, T. A., & Suhesti, E. (2010). Peran hutan kota dalam memperbaiki kualitas udara. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 57–64.
- Redha, A., Apriyanto, E., & Harsono, P. (2012). Persepsi masyarakat perkotaan terhadap pembangunan dan fungsi hutan kota (Studi kasus di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan). *Naturalis-Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.31186/naturalis.1.1.5927>
- Restyatama, I. M. D. H., Asmiwyati, I. G. A. A. R., & Gunadi, I. G. A. (2020). Perencanaan hutan kota sebagai pengendali kenyamanan termal (Studi kasus: Subak Munduk Gendang, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali). *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 6(2), 201–211. <https://doi.org/10.24843/jal.2020.v06.i02.p07>
- Riyadi, T., Ardiyan, & Wijayanti, V. (2016). Character design to support socialization of the urban forest existence in Jakarta. *Humaniora*, 7(3), 371–379. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i3.3591>
- Rostini, T. (2020). Hutan Kota Sungailiat sebagai media dalam meningkatkan keterampilan menulis pada siswa SMPN 2 Sungailiat. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.35438/e.v8i1.219>

- de Rozari, P., & Suwari. (2012). Analisis kebutuhan luasan hutan kota berdasarkan penyerapan CO₂ antropogenik di Kota Kupang. *Jurnal Bumi Lestari*, 12(2), 189–200.
- Rushayati, S. B., Dahlan, E. N., & Hermawan, R. (2010). Ameliorasi iklim melalui zonasi hutan kota berdasarkan peta sebaran polutan udara. *Forum Geografi*, 24(1), 73–84. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v24i1.5016>
- Salsabila, R., Hariyadi, H., & Santoso, N. (2021). Tree health management strategy in Cianjur Urban Forest. *Jurnal Sylva Lestari*, 9(1), 86–103. <https://doi.org/10.23960/jsl1986-103>
- Salsabillah, S. H., Pradana, D. H., & Putrika, A. (2021). Poles carbon stock estimation of urban forest in Universitas Indonesia, Depok. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1725, 1–7.
- Saninah, T. N., Hermawan, R., Setiawan, Y., & June, T. (2023). The potential of Bekasi “Eduforest” Urban Forest in cultural environmental services. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 13(2), 186–198. <https://doi.org/10.29244/jpsl.13.2.186-198>
- Santoso, N., Sutopo, Pambudi, G. P., Danarta, V. F., Wibisono, R. A., Astuti, T. P., & Wicaksono, D. A. (2021). Pendugaan biomassa dan serapan karbon di beberapa areal Taman Hutan Kota Jakarta, Bekasi dan Bogor. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 18(1), 35–49. <https://doi.org/10.20886/jpht.2021.18.1.35-49>
- Saragih, E. S., Astiani, D., & Sisillia, L. (2015). Sebaran populasi dan kondisi tempat tumbuh bunga bangkai (*Amorphophallus* sp.) di Kawasan Hutan Kota Gunung Sari Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 282–291. <https://doi.org/10.26418/jhl.v4i3.15816>
- Sari, L., & Andalia, N. (2019). Inventarisasi tumbuhan obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 1(1), 88–92. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i1.926>
- Septriana, D., Indrawan, A., Dahlan, E. N., & Jaya, I. N. S. (2004). Prediksi kebutuhan hutan kota berbasis oksigen di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, 10(2), 47–57.
- Setiawan, M. R., Hardiana, A., & Rahayu, P. (2023). Fungsi ekonomi hutan kota (Studi kasus: Hutan Kota Sangga Buana, Lebak Bulus, Jakarta). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 18(1), 149–163. <https://doi.org/10.20961/region.v18i1.47791>
- Sidabutar, N. V., & Nurisjah, S. (2010). Perencanaan hutan kota rekreasi mangrove di wilayah pesisir Kecamatan Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Propinsi NAD. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 2(2), 93–99. <https://doi.org/10.29244/jli.2010.2.2.%25p>
- Sihaloho, C. L., Saroinsong, F. B., & Kalangi, J. I. (2022). Persepsi dan peran pengunjung terhadap pengelolaan Hutan Kota Patriot Bina Bangsa Kota

- Bekasi. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 18(1), 159–168.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i1.55196>
- Suciyani, W. O., & Hinanti, A. N. (2022). Analisis potensi pengembangan aset hutan kota berdasarkan kriteria ruang terbuka hijau berkelanjutan (Studi kasus: Hutan Kota Babakan Siliwangi Bandung). *Pondasi*, 27(2), 187–204.
<https://doi.org/10.30659/pondasi.v27i2.23095>
- Suciyani, W. O., Utami, F. N., Bakhti, K. Y., & Putri, S. R. S. (2023). Assessment of the potential utilization of urban forests as a public recreational area (Case study in Kibitay Urban Forest, Sukabumi City). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(4), 549–561.
<https://doi.org/10.14710/pwk.v19i4.49144>
- Suhendar, Triana, A. E., & Ramdhan, B. (2020). Kajian jenis pohon dalam pengembangan Hutan Kota Kibitay Sukabumi. *Bioeksperimen*, 6(2), 141–153. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i2.8609>
- Suheriyanto, D., Madapuri, G. N., & Wahyudi, D. (2024). Identification of tree species and their potential as carbon stock in three urban forests of Malang City, Indonesia. *Jurnal Biota*, 10(1), 44–51.
<https://doi.org/10.19109/biota.v10i1.19929>
- Sukmawati, T., Fitrihidajati, H., & Indah, N. K. (2015). Penyerapan karbon dioksida pada tanaman hutan kota di Surabaya. *Lentera Bio*, 4(1), 108–111.
- Sundara, D. M., Hartono, D. M., Suganda, E., & Haeruman, H. (2018). Spatial analysis: Mapping potential land for sustainable urban forests using Landsat-TM satellite data imagery in East Jakarta. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 202, 1–7.
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/202/1/012004>
- Sundari, E. S. (2007). Studi untuk menentukan fungsi hutan kota dalam masalah lingkungan perkotaan. *Jurnal PWK Unisba*, 7(2), 68–83.
- Supriadi, A. (2022). Analisa kesesuaian hutan kota di Samarinda. *Buletin Loupe*, 18(2), 187–192. <https://doi.org/10.51967/buletinloupe.v18i02.1723>
- Suripto. (2024). Upaya Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) Kota Bandung dalam penataan hutan kota untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kota Bandung. *Jurnal Media Birokrasi*, 6(1), 39–53.
<https://doi.org/10.33701/jmb.v6i1.4124>
- Suryandari, E. Y., & Alviya, I. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi penyelenggaraan hutan kota: Studi kasus Kota Medan, Deli Serdang dan Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 12(1), 13–30. <https://doi.org/10.20886/jsek.2015.12.1.13-30>
- Susanti, D. B., Poespowati, T., & Darsopuspito, S. (2018). Re-desain hutan kota sebagai identitas kawasan. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 2(2), 1–12.
<https://doi.org/10.36040/pawon.v2i02.248>
- Syahgatra, A. V. (2023). *Systematic review: Penelitian hutan kota di Indonesia tahun 2000–2021* [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Syahputra, H. A.-R. T. (2024). Daya tarik objek wisata Hutan Kota Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 11(1), 1–14.
- Syaputri, M. D., & Suryawati, N. (2021). Pemenuhan luasan hutan kota sebagai pencegah masalah lingkungan di Surabaya. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 17(1), 48–59. <https://doi.org/10.30996/dih.v17i1.4250>
- Tambaru, E., Masniawati, A., & Tummuk, R. (2019). Jenis tumbuhan liar familia Lamiaceae berkhasiat obat di Hutan Kota Universitas Hasanuddin Tamalanrea Makassar. *Jurnal Biologi Makassar*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.20956/bioma.v4i1.6753>
- Tamin, R. P., Ulfa, M., & Saleh, Z. (2018). Keanekaragaman anggota famili Lauraceae di Taman Hutan Kota M. Sabki Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 2(8), 128–134. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5987>
- Ulmer, J. M., Wolf, K. L., Backman, D. R., Tretheway, R. L., Blain, C. J. A., O’Neil-Dunne, J., & Frank, L. D. (2016). Multiple health benefits of urban tree canopy: The mounting evidence for a green prescription. *Health & Place*, 42, 54–62. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2016.08.011>
- Untajana, S., Oszaer, R., & Latupapua, Y. T. (2019). Analisis kebutuhan kawasan hutan kota berdasarkan emisi karbon dioksida di Kota Piru, Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(2), 114–126. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2019.3.2.114>
- Utami, P. P., Setiawan, A. W., & Simanjuntak, B. H. (2020). Evaluasi aspek lingkungan melalui penilaian tingkat kenyamanan di Hutan Kota Bendosari, Kota Salatiga. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 241–250. <https://doi.org/10.30743/agr.v8i2.3094>
- Wahyuni, U., Wicaksono, K. P., & Ariffin. (2017). Studi hutan kota sebagai penyedia jasa lingkungan pada musim hujan di Kota Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(3), 468–474.
- Walalayo, M., Vitianingsih, A. V., Maukar, A. L., Puspitarini, E. W., & Marissa, F. (2021). Web-GIS kesesuaian lahan untuk pengembangan hutan kota menggunakan metode multi-criteria decision making. *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 6(2), 100–115. <https://doi.org/10.36341/rabit.v6i2.1739>
- Widiyani, & Arundati, Y. C. (2024). From trees to communities: A proposal for ecologically sustainable placemaking in Bandung’s urban forest. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1–11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1394/1/012017>
- Wiranata, A., Nitibaskara, T. U., & Muttaqin, Z. (2017). Keanekaragaman jenis burung di Hutan Kota Bumi Perkemahan dan Graha Wisata Cibubur. *Jurnal Nusa Sylva*, 17(2), 71–79. <https://doi.org/10.31938/jns.v17i2.204>

- Zebua, M. T. (2018). Peranan hutan kota dalam permasalahan lingkungan di Kota Jayapura (Studi kasus: Hutan Kota Abepura). *Jurnal MEDIAN Arsitektur dan Planologi*, 8(2), 89–96.
- Zuhra, S., & Kamal, S. (2022). Keanekaragaman jenis burung di Hutan Kota Banda Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2022*, 10(2), 211–216.